

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOMPETISI
DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI
PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2012 –
2017 PENDEKATAN *PANEL VECTOR
AUTOREGRESSIVE***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RIFA QONITA PUTRI
NIM. 12020114140105**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rifa Qonita Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140105

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
KOMPETISI DAN EFISIENSI PADA
INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
PERIODE 2012 – 2017 PENDEKATAN *PANEL
VECTOR AUTOREGRESSIVE***

Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 22 Juni 2019
Dosen Pembimbing

(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)
NIP. 197310182002121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rifa Qonita Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140105
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
KOMPETISI DAN EFISIENSI PADA
INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
PERIODE 2012 – 2017 PENDEKATAN *PANEL
VECTOR AUTOREGRESSIVE***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 Juli 2019

Tim Penguji :

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D (.....)
3. Dr. Nugroho SBM, MSP (.....)

Mengetahui
Wakil Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rifa Qonita Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOMPETISI DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2012 – 2017 PENDEKATAN *PANEL VECTOR AUTOREGRESSIVE*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,

Rifa Qonita Putri
12020114140105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kausalitas antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan Indonesia. Dengan menggunakan kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP), kompetisi merepresentasikan struktur dan efisiensi merepresentasikan kinerja. Pengaruh kompetisi terhadap efisiensi didasari oleh *Quiet Life Hypothesis* (QLH) yang dikemukakan oleh Leibenstein (1966), sedangkan pengaruh efisiensi terhadap kompetisi didasari oleh *Efficient-Structure Hypothesis* (ESH) yang dikemukakan oleh Demsetz (1973) dan Peltzman (1977).

Penelitian ini menggunakan data panel. Data antar unit (*cross section*) terdiri atas 76 bank pada Bank Umum Konvensional dan data runtun waktu (*time series*) terdiri atas enam periode dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sehingga menghasilkan 456 observasi. Sumber data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Variabel kompetisi diukur dengan pangsa pasar dan Variabel efisiensi diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Selanjutnya, hubungan kausalitas antara Variabel Kompetisi dan Variabel Efisiensi diestimasi melalui model *Panel Vector Autoregressive* dengan estimator *Generalized Method of Moments* (GMM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kompetisi. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas satu arah dari efisiensi ke kompetisi pada industri perbankan Indonesia, dan sesuai dengan *Efficient-Structure Hypothesis* (ESH).

Kata Kunci: industri perbankan, SCP, kompetisi, efisiensi, *Efficient-Structure Hypothesis*, *Panel Vector Autoregressive*

ABSTRACT

This study aims to examine the causality relationships between competition and efficiency in Indonesian banking industry. Under Structure-Conduct-Performance (SCP) paradigm, competition represents structure and efficiency represents performance. The influence of competition on efficiency is based on Quiet Life Hypothesis (QLH) that was developed by Leibenstein (1966), while the influence of efficiency on competition is based on Efficiency-Structure Hypothesis that was developed by Demsetz (1973) and Peltzman (1977).

This study used panel data. The cross sections data consist of 76 banks under Indonesian conventional bank cluster and the time series data consist of six periods from 2012 to 2017, resulting 456 observations. Data source was obtained from Statistik Perbankan Indonesia (SPI) that was published by Otoritas Jasa Keuangan. Competition was measured with market share and efficiency was measured with Data Envelopment Analysis (DEA) method. The causality relationships between competition and efficiency were estimated, through Panel Vector Autoregressive model, with Generalized Method of Moments (GMM) estimator.

The result of this study shows that efficiency has negative and significant influence on competition. This result indicates that there is one-ways causality relationship from efficiency to competition in Indonesian banking industry, in line with Efficient-Structure Hypothesis (ESH).

Keywords: *SCP, competition, efficiency, banking industry, Efficient-Structure Hypothesis, Panel Vector Autoregressive*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“And when you want something, all the universe conspires in helping you to
achieve it.”*

–Paulo Coelho

*“Dubito ergo cogito, cogito ergo sum; I doubt therefore I think, I think therefore I
am.”*

–René Descartes

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu dan Ayah yang sangat penulis sayangi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOMPETISI DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2012 – 2017 *PENDEKATAN PANEL VECTOR AUTOREGRESSIVE***”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tidak terlepas dari bantuan, saran, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., Ketua Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bapak Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. dan Bapak Dr. Nugroho SBM, MSP., dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, arahan, dan doa tanpa henti.
7. Hanifika Indriarida dan Mega Dwi Cahyani, sahabat penulis yang dengan setia selalu mendampingi dan memotivasi penulis.
8. Christophorus Bintang Saputra yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, serta menjaga penulis dari jauh.
9. Yosua Siagian dan Rachman Falitho Alam yang telah mendampingi dan menghibur penulis selama proses penulisan skripsi ini.
10. Rafika Meidiana dan Antonius Ivan Hertomo, teman bimbingan penulis yang telah mendukung dan memotivasi penulis selama masa bimbingan skripsi ini.
11. Nur Yulia Syarif, Annisaa Syifa Maulina, dan Gustina Dwi Kadaruni, sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Sxtn, sahabat penulis yang selalu hadir, menghibur, dan menyemangati penulis.
13. Karima Naulita Pane, sahabat penulis yang selalu memotivasi dan memberikan energi positif kepada penulis.
14. Semua pihak yang turut serta mendukung secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran bagi penulis demi penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, terutama untuk bangsa dan negara Indonesia.

Semarang, 20 Juni 2019
Penulis,

Rifa Qonita Putri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Paradigma <i>Structure-Conduct-Performance</i> (SCP).....	15
2.1.2 Kompetisi	17
2.1.2.1 Kekuatan Pasar (<i>Market Power</i>).....	21
2.1.2.2 Konsentrasi Pasar	23
2.1.3 Efisiensi	28
2.1.3.1 Fungsi Produksi.....	29
2.1.3.2 Produksi Jangka Pendek.....	30
2.1.3.3 Produksi Jangka Panjang.....	32
2.1.3.4 Batas Kemungkinan Produksi.....	35
2.1.3.5 Skala Ekonomis dan Produktivitas.....	36
2.1.4 Industri Perbankan	38
2.1.4.1 Bank Umum Konvensional.....	39
2.1.4.2 Paradigma SCP pada Industri Perbankan	43
2.1.4.3 Kompetisi pada Industri Perbankan	45
2.1.4.4 Efisiensi pada Industri Perbankan.....	46
2.2 Hubungan antar Variabel.....	47
2.2.1 Pengaruh Kompetisi terhadap Efisiensi	47
2.2.2 Pengaruh Efisiensi terhadap Kompetisi	48
2.3 Penelitian Terdahulu	49
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	55

2.5 Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III	59
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	59
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3 Metode Pengumpulan Data	64
3.4 Metode Analisis	64
3.4.1 Model Empiris	65
3.4.1.1 Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>).....	66
3.4.1.2 Indeks Herfindahl-Hirschman (<i>Herfindahl-Hirschman Index</i>)	66
3.4.1.3 <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	67
3.4.1.4 Model Regresi <i>Panel Vector Autoregressive</i> (PVAR).....	69
3.4.1.5 Uji Stasioneritas	73
3.4.1.6 Estimasi Model	76
3.4.2 Pengujian Statistik.....	77
3.4.2.1 Uji Spesifikasi GMM	77
3.4.2.2 Uji t-Statistik.....	77
3.4.2.3 Uji F-Statistik.....	78
BAB IV	80
4.1 Deskripsi Statistik Objek Penelitian	80
4.1.1 Kompetisi	81
4.1.2 Efisiensi.....	81
4.2 Hasil Analisis Penelitian	82

4.2.1 Analisis Tingkat Kompetisi.....	82
4.2.2 Analisis Tingkat Efisiensi.....	84
4.2.3 Analisis Hubungan Kompetisi dan Efisiensi.....	86
4.2.3.1 Uji Stasioneritas.....	86
4.2.3.2 Hasil Analisis <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM).....	86
4.2.3.3 Pengujian Statistik.....	88
4.2.3.3.1 Hasil <i>Sargan Test</i> (Uji Heteroskedastisitas).....	88
4.2.3.3.3 Hasil Uji Kausalitas Granger (Uji F-Statistik).....	88
4.2.3.3.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t-Statistik).....	90
4.2.3.4 Interpretasi Hasil Estimasi GMM.....	91
4.2.3.4.1 Interpretasi Hasil Uji t-Statistik.....	92
4.2.3.4.2 Pengaruh Variabel Efisiensi terhadap Variabel Kompetisi.....	95
4.2.3.4.3 Pengaruh Variabel Kompetisi terhadap Variabel Efisiensi.....	96
BAB V.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	99
5.3 Keterbatasan.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pangsa Aset Lembaga Keuangan Indonesia Tahun 2012 – 2017	2
Tabel 1.2 Kinerja Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun 2012 – 2017	3
Tabel 1.3 Perkembangan Aset Bank Umum Tahun 2012 – 2017	6
Tabel 1.4 Tingkat Konsentrasi Aset Bank Umum.....	7
Tabel 2.1 Karakteristik Persaingan Pasar	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1 Faktor Input dan Output Perbankan	62
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 3.3 Klasifikasi Struktur Pasar	67
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
Tabel 4.2 Persentase 10 Panga Pasar Bank Terbesar Periode 2012 – 2017.....	82
Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata <i>Return To Scale</i> Industri Perbankan Indonesia Periode 2012 – 2017	85
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Estimasi GMM.....	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Sargan	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Wald dan Kausalitas Granger	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	27
Gambar 2.2 Fungsi Produk Total, Marjinal, dan Rata-Rata	31
Gambar 2.3 Kurva Isokuan	33
Gambar 2.4 Batas Kemungkinan Produksi	35
Gambar 2.5 Produktivitas, Efisiensi, dan Skala Ekonomis.....	37
Gambar 2.6 Kerangka SCP Industri Perbankan	44
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
Gambar 4.1 HHI Industri Perbankan Indonesia Periode 2012 – 2017	83
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Efisiensi Teknis Industri Perbankan Indonesia Periode 2012 – 2017	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data.....	105
Lampiran B Hasil Penghitungan Pangsa Pasar Per Unit Bank Periode 2012 – 2017.....	125
Lampiran C Hasil Penghitungan Skor Efisiensi Teknis Per Unit Bank Periode 2012 - 2017.....	129
Lampiran D Data Mentah Variabel Setelah Dilogaritma	131
Lampiran E Hasil Uji Stasioneritas	146
Lampiran F Hasil Estimasi GMM	147
Lampiran G Hasil Uji Wald	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (2) UU No 10 tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Di bawah pengawasan Bank Indonesia (BI), fungsi intermediasi ini digunakan untuk mendukung stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Sistem keuangan yang tidak stabil dapat memicu krisis ekonomi dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang tinggi untuk pemulihannya. Maka dari itu, bank memiliki peranan yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Bank Indonesia, 2018).

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri perbankan masih mendominasi lebih dari 70% pangsa aset lembaga keuangan di Indonesia selama enam tahun terakhir. Walaupun ada pemisahan klasifikasi pada industri perbankan menjadi bank umum dan bank syariah di tahun 2015, dominasi bank umum tetap menunjukkan angka yang tinggi sebesar 69,75% dari total aset lembaga keuangan di tahun 2017. Kontribusi tersebut jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan kontribusi bank syariah sebesar 2,82% dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar 1,24%.

Tabel 1.1
Pangsa Aset Lembaga Keuangan Indonesia Tahun 2012 – 2017
(Persen)

Lembaga Keuangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perbankan / Bank Umum	75,8	78,5	78,68	74,4	73,23	69,75
Bank Syariah	-	-	-	1,23	2,77	2,82
BPR	1,2	1,2	1,26	2,51	10,5	1,24
Perusahaan Asuransi	10,1	10,1	10,89	10,07	5,19	11,52
Dana Pensiun	2,8	2,6	2,63	2,59	2,59	2,56
Perusahaan Pembiayaan	6,1	6,7	5,89	5,16	1,21	4,69
Perusahaan Modal Ventura	0,1	0,1	-	0,11	0,17	0,11
Perusahaan Penjaminan	0,1	0,1	0,15	0,15	0,13	0,17
Pegadaian	0,5	0,5	0,5	0,48	0,51	0,48
NAB Reksa Dana	3,3	0,1	-	3,3	3,69	4,49
IKNB lainnya	-	-	-	-	-	2,15

Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) Bank Indonesia, 2018

Pada tahun 2012, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan penyajian Statistik Perbankan Indonesia (SPI) agar selaras dengan perubahan Laporan Bulanan Bank Umum yang telah terlebih dahulu diimplementasikan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/40/PBI/2008 tanggal 24 Desember 2008 Tentang Laporan Bulanan Bank Umum (Bank Indonesia, 2012). Penyempurnaan ini menyebabkan adanya perubahan indikator pada kinerja bank umum konvensional. Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan kinerja bank umum konvensional di Indonesia selama enam tahun terakhir berdasarkan indikator SPI yang telah disempurnakan. Pada tahun 2017, perkembangan bank umum konvensional masih menunjukkan tren pertumbuhan yang positif walaupun ada beberapa kendala inefisiensi.

Tabel 1.2
Kinerja Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun 2012 – 2017
(Miliar Rupiah)

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Pemenuhan kecukupan Modal Minimum (%)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	23,18
Rasio Modal inti terhadap ATMR (%)	15,6	16,99	18,01	19	21,19	21,5
<i>Return on Assets Ratio (%)</i>	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)	74,1	74,08	76,29	81,49	82,22	78,64
<i>Net Interest Margin Ratio (%)</i>	5,49	4,89	4,23	5,39	5,63	5,32
<i>Loan to Deposits Ratio (%)</i>	83,58	89,7	89,42	92,11	90,7	90,04
Rasio Aset Likuid (%)	18,45	15,77	16,24	16,7	17,5	18,56

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2017

Tren pertumbuhan positif dapat dilihat dari nilai rasio pemenuhan kecukupan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) sebesar 23,18%; lebih tinggi dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan BI sebesar 8%. Selanjutnya nilai *Return on Assets Ratio* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya. Nilai ROA sebesar 21,45% juga termasuk ke dalam kriteria peringkat 1 berdasarkan perhitungan komponen faktor rentabilitas yang ditetapkan BI. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank umum konvensional mampu mengelola aktivitya dengan baik. Indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 3,58% dari tahun sebelumnya. Walaupun menurun dari tahun sebelumnya, tren BOPO selama 6 tahun terakhir mengalami kenaikan. Adapun penyebab meningkatnya tren beban operasional pada bank umum konvensional di Indonesia disebabkan oleh masih tingginya fokus bank lokal terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM),

sedangkan bank milik asing sudah mulai menggeser fokusnya ke sistem *automation* untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi (PwC Indonesia, 2017). Inefisiensi pada biaya operasional perbankan bahkan mendorong OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memberikan insentif kepada bank dengan klasifikasi BUKU 3 dan BUKU 4 yang dapat menjaga nilai BOPO lebih rendah dari 75% serta bank dengan klasifikasi BUKU 1 dan BUKU 2 yang dapat menjaga nilai BOPO lebih rendah dari 85% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Nilai *Net Interest Margin Ratio* (NIM) mengalami penurunan sebesar 0,31% dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agus Martowardojo selaku Gubernur BI bahwa NIM perbankan seharusnya diturunkan ke kisaran 2,5% untuk menciptakan industri perbankan yang lebih efisien (Laucereno, 2018). Terakhir, nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 1,06% dari tahun sebelumnya. Nilai LDR sebesar 90,04% (lebih tinggi dari batas minimum BI sebesar 78%) dengan tren meningkat selama enam tahun terakhir menunjukkan bahwa bank umum konvensional mampu menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dengan baik.

Menurut jenisnya, perbankan di Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu bank umum dan BPR. Karena Indonesia menganut sistem *dual banking*, baik bank umum maupun BPR dapat menjalankan usahanya menggunakan prinsip konvensional maupun syariah. Bank dengan prinsip konvensional terbagi menjadi Bank Umum Konvensional (BUK) dan BPR sedangkan bank dengan prinsip syariah terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan BPR Syariah. Walaupun ada perbedaan prinsip usaha antara BUK dan BUS,

keduanya sama-sama berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut kepemilikannya, sistem perbankan di Indonesia dikelompokkan menjadi enam yaitu Bank Pemerintah (BUMN atau Persero), Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSD), Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSND), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Kantor Cabang Bank Asing (KCBA), dan Campuran (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berdasarkan Pasal 29 Ayat (2) UU No 10 tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dalam menjalankan tugasnya. Tugas tersebut dilaksanakan dengan baik oleh industri perbankan di Indonesia, terbukti dari kontribusinya terhadap pangsa pasar lembaga keuangan serta perkembangan kinerja keuangannya selama enam tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh bank berskala besar di dalam industri perbankan. Di Indonesia sendiri, beberapa bank memiliki aset yang dominan terhadap total aset bank umum.

Tabel 1.3 menunjukkan aset perbankan di Indonesia pada tahun 2012 – 2017. Selama periode tersebut, aset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan kecuali pada kelompok bank BUSN Non Devisa. Adapun aset perbankan di Indonesia pada tahun 2017 didominasi oleh dua kelompok bank yaitu Bank BUMN (Persero) dan BUSN Devisa masing-masing sejumlah 2,9 triliun atau 40% dari total aset bank umum. Dengan kata lain, pada tahun 2017 80% aset bank umum dikuasai oleh dua kelompok bank sedangkan 20% sisanya terbagi ke empat kelompok bank

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia masih terkonsentrasi pada beberapa kelompok bank saja, dalam hal ini pada kelompok Bank BUMN dan BUSN Devisa.

Tabel 1.3
Perkembangan Aset Bank Umum Tahun 2012 – 2017
(Miliar Rupiah)

Kelompok Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Persero	1.535.343	1.758.873	2.076.605	2.313.316	2.666.516	2.986.617
BUSN Devisa	1.705.408	1.962.539	2.200.142	2.363.516	2.672.238	2.964.376
BUSN Non Devisa	135.472	162.457	186.817	193.149	73.684	88.221
BPD	366.685	389.964	440.691	475.696	529.746	604.820
Bank Asing	301.966	390.415	432.582	473.336	468.286	411.376
Bank Campuran	217.713	290.219	278.312	313.570	319.328	331.734

Sumber: SPI (2017)

Konsentrasi merupakan kepemilikan atas sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sekelompok kecil perusahaan. Setidaknya ada empat konsep berbeda yang terkandung dalam istilah konsentrasi, salah satunya konsentrasi industri atau konsentrasi pasar (*seller concentration*). Konsentrasi pasar digunakan untuk menghitung posisi relatif sejumlah besar perusahaan dalam penyediaan barang atau jasa tertentu. Adapun konsentrasi pasar pada konteks ini sering digunakan sebagai salah satu indikator dari kekuatan pasar sebuah perusahaan di dalam industri. Dengan kata lain, konsentrasi pasar merupakan *proxy* dari persaingan di dalam industri (OECD, 1993). Berdasarkan data SPI tahun 2017, aset pada kelompok bank umum konvensional di Indonesia terkonsentrasi pada beberapa bank besar. Tingkat konsentrasi aset pada kelompok bank umum konvensional, yang terdiri dari 101 bank, ditunjukkan pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Tingkat Konsentrasi Aset Bank Umum
(Persen)

Tahun	Aset	
	CR ₄ (%)	CR ₂₀ (%)
2012	45,26	80,67
2013	44,44	80,08
2014	47,13	79,91
2015	47,32	79,75
2016	48,19	80,14
2017	48,31	79,92

Sumber: SPI (2018), diolah

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 48,31% aset kelompok bank umum konvensional dikuasai oleh empat bank terbesar di Indonesia (CR₄). Sementara sebesar 79,92% aset dikuasai oleh 20 bank terbesar dari 101 bank umum konvensional di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangannya kepada OJK. Selama tahun laporan 2012 – 2017, lebih dari 40% aset pada kelompok bank umum konvensional terkonsentrasi pada empat bank terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi aset yang dikuasai oleh empat bank terbesar tergolong ke dalam kategori sedang dengan bentuk persaingan oligopoli longgar (IBISWorld, 1999), sejalan dengan pendapat Vives (2001) bahwa gesekan pada industri perbankan (seperti *barrier to entry* dan informasi asimetris) menyebabkan bentuk persaingan sempurna tidak mungkin terjadi pada industri perbankan.

Persaingan atau kompetisi sering diasosiasikan sebagai dorongan positif terhadap industri. Kompetisi dinilai memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi industri, inovasi, dan kompetisi di lingkup internasional. Namun, kompetisi di dalam industri perbankan dinilai juga memiliki dampak negatif; dimana

keuntungan yang diperoleh dari peningkatan kompetisi dapat meningkatkan risiko instabilitas (Casu dan Girardone, 2009). Hal ini juga berlaku di Indonesia, dimana beberapa penelitian dilakukan dan hasilnya adalah peningkatan kompetisi pada industri perbankan berhubungan dengan kenaikan suku bunga (Fadloli dan Chalid, 2017).

Merujuk pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.4, walaupun tingkat kompetisi pada kelompok bank umum konvensional di Indonesia selama enam tahun terakhir termasuk ke dalam kategori sedang, tingkat inefisiensinya (yang tercermin melalui nilai NIM dan BOPO) masih tergolong tinggi. Hal ini berkebalikan dengan pandangan bahwa kompetisi memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi industri.

Hubungan antara kompetisi dan efisiensi dapat dianalisis menggunakan dua pendekatan. *Pertama*, paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Pengembangan dari paradigma SCP melahirkan *Quiet Life Hypothesis* (QLH). Melalui QLH, Hicks (1935) dalam Casu dan Girardone (2009) menjelaskan bahwa kekuatan monopoli atau *market power* perusahaan akan menurunkan kompetisi dan menyebabkan inefisiensi. Pandangan ini disempurnakan oleh Leibenstein. Leibenstein (1966) dalam Pruteanu-Podpiera, Weill, dan Schobert (2008) menjelaskan alasan inefisiensi di dalam perusahaan (*X-inefficiencies*) muncul dan mengapa inefisiensi tersebut dapat diturunkan melalui kompetisi. Menurut Leibenstein, inefisiensi muncul karena adanya ketidaksempurnaan manajemen pada internal perusahaan. Hal itu mempengaruhi tingkat informasi asimetris antara pemilik perusahaan dan manajer. Pemilik perusahaan tidak benar-benar memahami fungsi produksi perusahaan sehingga tidak dapat melakukan evaluasi

terhadap manajemen. Leibenstein (1966) menjelaskan bahwa determinan utama dalam menurunkan inefisiensi adalah dengan meningkatkan kompetisi. Alasan pertama, kompetisi mendorong manajer untuk mencapai kinerja yang lebih maksimal. Ketika manajer sadar dengan adanya peningkatan pada kompetisi, manajer harus meningkatkan kinerjanya jika perusahaannya tidak mau keluar dari industri. Alasan kedua, peningkatan jumlah perusahaan di dalam industri meningkatkan kemungkinan bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena jumlah pembandingnya banyak. Dengan demikian, pemilik perusahaan dapat membentuk fungsi produksi yang lebih baik sehingga inefisiensi dapat ditekan. Dengan kata lain, kompetisi mempengaruhi efisiensi secara positif.

Kedua, pendekatan *Efficient Structure Hypothesis* (ESH). Melalui ESH, Demsetz (1973) dalam Andrieş dan Căpraru (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang efisien memiliki struktur biaya yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan profit. Dengan kata lain perusahaan yang efisien dapat meningkatkan *market share*, kemudian konsentrasi. Berdasarkan pandangan ESH bukan kompetisi yang mempengaruhi efisiensi, tetapi efisiensi yang mempengaruhi kompetisi secara negatif.

Pendekatan QLH dan ESH sendiri telah diaplikasikan secara spesifik pada beberapa penelitian yang menguji hubungan antara kompetisi dan efisiensi perbankan. Penelitian Andrieş dan Căpraru (2012) terhadap industri perbankan di 27 negara anggota Uni Eropa tahun 2001 – 2009 menunjukkan hasil bahwa kompetisi tidak mempengaruhi efisiensi dan sebaliknya, atau dengan kata lain QLH dan ESH tidak terpenuhi. Namun, penelitian Ferreira (2013) terhadap

industri perbankan di 27 negara anggota Uni Eropa tahun 1996 – 2008 mengemukakan hasil yang sebaliknya. Hasil penelitian Ferreira menunjukkan bahwa kompetisi mempengaruhi efisiensi secara positif dan efisiensi mempengaruhi kompetisi secara negatif, atau dengan kata lain QLH dan ESH terpenuhi.

Penelitian mengenai hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan di Indonesia sendiri menunjukkan hasil yang sedikit berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan Hafidz dan Astuti (2013) terhadap 120 bank umum di Indonesia pada tahun 2000 – 2012 menunjukkan bahwa kompetisi mempengaruhi efisiensi secara positif, sedangkan pengaruh efisiensi terhadap kompetisi tidak dibahas. Hasil penelitian yang dilakukan Munawar (2017) terhadap 107 bank umum di Indonesia pada kuartal 1 tahun 2008 – kuartal 4 tahun 2013 juga menunjukkan bahwa kompetisi mempengaruhi efisiensi secara positif, sedangkan pengaruh efisiensi terhadap kompetisi tidak dibahas. Walaupun kedua penelitian sama-sama mengemukakan bahwa pendekatan QLH terpenuhi, namun keduanya sama-sama tidak menjelaskan pengaruh efisiensi terhadap kompetisi sehingga hubungan kausalitas antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan di Indonesia tidak dapat ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menganalisis hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan di Indonesia dan melihat apakah hubungan kausalitas terjadi antara kompetisi dan efisiensi. Untuk itu, judul yang diambil untuk penelitian ini adalah **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOMPETISI DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI PERBANKAN**

INDONESIA PERIODE 2012 – 2017 PENDEKATAN *VECTOR AUTOREGRESSIVE*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya hasil penelitian terdahulu yang variatif terkait hubungan antara kompetisi dan efisiensi di industri perbankan memberikan ruang untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal ini didukung dengan pendapat Dermigüç-Kunt dan Levine (2000) dalam Ferreira (2013) bahwa hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada bank merupakan hubungan kompleks yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari bentuk pasar industri perbankan. Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan masih terbatas pada pengaruh searah kompetisi terhadap efisiensi. Untuk itu, permasalahan penelitian dalam studi ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kebijakan dan manfaat akademik sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dapat menjadi saran dan rekomendasi kebijakan terkait kompetisi dan efisiensi pada industri perbankan Indonesia.
2. Bagi perbankan dapat menjadi saran dan rekomendasi kebijakan untuk menjalankan bisnisnya.
3. Bagi akademik dapat memperkaya ilmu di bidang ekonomi yang berkaitan dengan industri perbankan dan memberikan informasi bagi penelitian lain yang masih memiliki hubungan dengan topik penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa topik penelitian ini diambil, kemudian masalah dirumuskan. Selain itu, diuraikan juga tujuan dan kegunaan penelitian ini serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II dijabarkan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP), teori kompetisi, teori efisiensi, serta teori turunan mengenai hubungan antara struktur dan kinerja industri; terdiri dari *Quiet Life Hypothesis* (QLH) dan *Efficient Structure Hypothesis* (ESH). Penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis juga disusun pada bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan tentang jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan data. Kemudian dijabarkan mengenai metode dan model dari pangsa pasar (*market share*) dan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) sebagai metode analisis dari variabel kompetisi, *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai metode analisis dari variabel efisiensi, dan *Granger Causality Test* sebagai metode yang menganalisis hubungan kausalitas antara kompetisi dan efisiensi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV diuraikan tentang hasil perhitungan pangsa pasar, HHI, DEA, dan *Granger Causality Test*. Kemudian dilakukan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Setelah data dianalisis, kemudian dijelaskan implikasi dari hasil analisis dan interpretasi hasil estimasi dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V diuraikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil dari penelitian ini. Saran merupakan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Saran juga ditujukan bagi peneliti yang akan melakukan perbaikan pada penelitian berikutnya. Keterbatasan merupakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga belum mampu menghasilkan penelitian yang optimal.